

MANAJEMEN PROGRAM SANTRIPRENEUR

BERBASIS *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN KREATIF

BAITUL KILMAH BANTUL



Oleh: Tafyiroh

NIM: 21204091008

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tafyiroh, S.Pd.
NIM : 21204091008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : MPI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Tafyiroh, S.Pd.

NIM: 21204091008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-928/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM SANTRIPRENEUR BERBASIS *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN KREATIF BAITUL KILMAH, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAFYIROH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204091008
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 643274d9014ee



Penguji I
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 642dfd06ec04b



Penguji II
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64322ae639ace



Yogyakarta, 31 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6433620fde0e2

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tafyiroh, S.Pd.
NIM : 21204091008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : MPI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Tafyiroh, S.Pd.

NIM: 21204091008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tafyiroh, S.Pd
NIM : 21204091008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan kepada pihak Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bahwa saya menerima resiko apapun terkait dengan pemakaian foto memakai hijab pada ijazah dan tidak akan menuntut kepada pihak terkait jika terdapat hal-hal yang tidak diinginkan mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 22 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Tafyiroh, S.Pd

NIM: 21204091008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

MANAJEMEN PROGRAM SANTRIPRENEUR BERBASIS *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN KREATIF BAITUL KILMAH BANTUL

yang ditulis oleh:

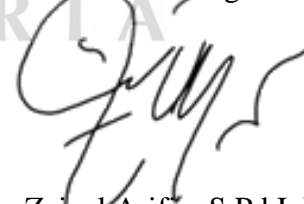
Nama : Tafyiroh, S.Pd.
NIM : 21204091008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : MPI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I

NIP: 198003242009121002

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

(Q.S Al-Jumuah [62]: 10)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. Al-Jumuah [62]: 10. Tafsir Web, diakses pada 05 Maret 2023.
<https://tafsirweb.com/5585-surat-al-jumuah-10.html>.

KATA PERSEMBAHAN

**TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tafyiroh, Manajemen Program Santripreneur Berbasis *Life Skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul. Tesis, Yogyakarta: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan dari Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul yang menerapkan program santripreneur berbasis *life skill*. Penerapan program dengan tujuan meningkatkan kreatifitas dan kemandirian lembaga. Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah meminimalisir permasalahan yang ada di masyarakat sendiri, yaitu pondok pesanten sering kali dilabeli dengan lembaga pengedar proposal dana bantuan, baik pada institusi formal maupun non-formal. Kemudian yang terjadi di masyarakat, banyak anak muda yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena masalah ekonomi. Kondisi ini menjadi keresahan bagi pondok pesantren kreatif baitul kilmah untuk menerapkan program santripreneur. Ada dua fokus utama dalam penelitian ini, bagaimana program santripreneur berbasis *life skill* dan bagaimana manajemen program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ada dua yaitu subjeknya adalah pengasuh pondok, ketua yayasan, pengajar dan santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah. Untuk objek penelitiannya adalah manajemen program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data melalui tiga tahapan; kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan pertama program santripreneur di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah terbagi menjadi dua program yaitu writerpreneur dan ekonomi kreatif. Program yang masuk dalam writerpreneur ialah kajian terjemah, sastra serta jurnalisme dan media. Kemudian untuk ekonomi kreatif ialah penjualan dan penerbitan buku, jasa sablon kaos dan peternakan lele. Hasil penelitian kedua manajemen program santripreneur dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu (1) perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan, menyusun indikator pencapaian, dan menentukan sumber daya (manusia, finansial dan sarana prasarana). (2) Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab pada setiap program kepada santri yang memiliki keahlian dalam bidangnya. (3) Tahap penggerakan dilakukan oleh pengasuh melalui sosialisasi dan memberi motivasi terkait program santripreneur. (4) Tahap pengawasan dilakukan melalui evaluasi tekni di lapangan dan evaluasi hasil produk santri.

Program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah memiliki empat kecakapan, yaitu (1) kecakapan personal meliputi kesadaran kesadaran spiritual para snatri, kesadaran potensi yang dimiliki dan kecakapan berfikir rasional para santri. (2) Kecakapan sosial meliputi kecakapan komunikasi secara lisan, tertulis dan kecakapan komunikasi alat teknologi. Serta kecakapan kolaborasi. (3) Kecakapan akademik santri dilatih melalui program writerpreneur melalui pelatihan penerjemahan kitab bahasa arab, terjemah kitab Aksara Jawa dan Kawi, sastra dan jurnalisme. (4) Kecakapan vokasional dapat dilatih melalui program eknomi kreatif melalui bidang penerbitan dan penjualan buku, usaha pembuatan sablon kaos maupun peternakan lele.

Kata kunci: Manajemen, Santripreneur, *Life Skill*.



ABSTRACT

Tafyiroh, Santripreneur-Based Program Management *Life Skill* at the Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School, Bantul. Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

This research is motivated by the uniqueness of the Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School, Bantul, which implements a life skill-based santripreneur program. Implementation of programs with the aim of increasing the creativity and independence of institutions. Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School minimizes the problems that exist in the community itself, namely Islamic boarding schools are often labeled with agencies distributing grant proposals, both in formal and non-formal institutions

formal. Then what happened in society, many young people could not continue their education because of economic problems. This condition is a concern for the Baitul Kilmah creative Islamic boarding school to implement the santripreneur program. There are two main focuses in this research, how is the life skill-based santripreneur program and how is the management of the life skill-based santripreneur program at the Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School.

This research is a type of field research that is descriptive qualitative in nature. There are two sources of research data, namely the subject is the caretaker of the boarding school, the chairman of the foundation, teachers and students of the Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School. The object of his research is the life skill-based management of the santripreneur program at the Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School, Bantul. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles, Huberman and Saldana, namely analyzing data through three stages; data condensation, data presentation and drawing conclusions or verification.

The results showed that the first santripreneur program at the Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School was divided into two programs, namely writerpreneur and creative economy. Programs included in writerpreneur are translation studies, literature as well as journalism and media. Then for the creative economy is the sale and publication of books, t-shirt screen printing services and catfish farms. The results of the second study of the management of the santripreneur program were carried out in several stages, namely (1) planning was carried out by determining goals, compiling achievement indicators, and determining resources (human, financial and infrastructure). (2) Organizing is done by giving responsibility for each program to students who have expertise in their field. (3) The mobilization stage is carried out by caregivers through socialization and providing motivation related to the santripreneur program. (4) The supervision stage is carried out through technical evaluation in the field and evaluation of the

students' product results.

The life skill-based santripreneur program at the Baitul Kilmah Creative Islamic Boarding School has four skills, namely (1) personal skills including spiritual awareness of students, awareness of their potential and rational thinking skills of students. (2) Social skills include verbal and written communication skills and skills in communicating technological tools. As well as

collaboration skills. (3) Santri's academic skills are trained through a writerpreneur program through training in translating Arabic language books, translating Javanese and Kawi script books, literature and journalism. (4) Vocational skills can be trained through creative economic programs through the fields of publishing and selling books, making t-shirt screen printing and catfish farming.

Keywords: Management, Santripreneur, Life Skills.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsep Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal pendek

ا	fathah	a
ي	kasrah	i

ـ	ḍamah	u
---	-------	---

E. Vokal panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā Jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā Tansā

F. Vokal rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ • وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ • أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا

شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ • اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ • أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang manajemen program santripreneur yang berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.SI selaku dosen pembimbing tesis dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
5. Ibu Nur Saidah, S. Ag., M. Ag dan Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku penguji sidang tesis yang telah meluangkan waktunya.
6. Segenap dosen dan tenaga profesional Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga; bapak, ibu dan adik yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya.
8. Bapak Dr. KH. Aguk Irawan, M.A dan Ibu Dr. Nyai Hj Rohinah, S.Pd.I, M.A selaku pengasuh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul.
9. Keluarga besar Bani Casmu yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Keluarga Bapak Jahrodin, terkhusus Kang Imam, Mbak Rima dan Bagus terima kasih atas semua kebaikan dan dukungan yang sudah diberikan kepada penulis.
11. Santri Baitul Kilmah, terkhusus; Mas Imam Nawawi, Mas Ali Azim, Mas Aziz, Mas Ja'far, Mas Fahrudin, Habib Nur Hasan, Ushfurul Jinan, Abdul

Rofiq Setiawan yang membantu dan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penelitian.

12. Sahabat-sahabat yang turut memberikan dukungan untuk menyelesaikan tesis, terkhusus; Wahib Sya'roni, Aslan, Fatkhurroji, Ridho, Haris Junaidi, Zulfan, Yusuf, Lili Nur Amaliyah, Lismawati, Cindy Putri Nur Azizah.

13. Semua teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam terkhusus kelas B yang kebersamai selama masa studi.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat semua kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tentu masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap kepada para pembaca yang budiman, kritik dan saran bisa disampaikan melalui email: tafyiroh@gmail.com. *Jazakumullah Khairon Katsiron*. Amiin.

Yogyakarta, 22 Maret 2023

Penulis,



Tafyiroh, S.Pd.

NIM: 21204091008

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	16
1. Manajemen.....	16
2. <i>Santripreneur</i>	25
3. <i>Life skill</i>	31
F. Metode Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II GAMBARAN UMUM.....	48
A. Letak dan Keadaan Geografis	48

B. Visi dan Misi.....	49
C. Sejarah Perkembangan, Dasar dan Tujuan Program Santripreneur	49
D. Keadaan Pengasuh, Pengajar dan Santri Baitul Kilmah	54
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. PROGRAM SANTRIPRENEUR BERBASIS <i>LIFE SKILL</i> DI PONDOK PESANTREN KREATIF BAITUL KILMAH BANTUL.....	61
B. MANAJEMEN PROGRAM SANTRIPRENEUR BERBASIS <i>LIFE SKILL</i> DI PONDOK PESNATREN KREATIF BAITUL KILMAH, BANTUL	85
BAB IV PENUTUP.....	109
A. KESIMPULAN.....	109
B. SARAN.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sumber Daya Pokok.....	18
Tabel 2 Karakteristik Pemimpin	21
Tabel 3 Pedoman Wawancara.....	40
Tabel 4 Daftar Tenaga Pendidik	56
Tabel 5 Daftar Santri Mahasiswa.....	58
Tabel 6 Daftar Santri Pelajar.....	59
Tabel 7 Daftar Kerja Sama Penerbit	76
Tabel 8 Kecakapan Akademik	98
Tabel 9 Penerbitan Pustaka Baitul Kilmah	101
Tabel 10 Produk Writerpreneur	102
Tabel 11 Produk Program Ekonomi Kreatif	107



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	36
Gambar 2 Teknik Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana	44
Gambar 3 Peta lokasi pondok pesantren kreatif baitul kilmah	48
Gambar 4 Aksara Jawa.....	63
Gambar 5 Aksara Kawi.....	64
Gambar 6 Pembelajaran Kajian Manuskrip	65
Gambar 7 Program Terjemah Kitab	68
Gambar 8 Kegiatan Berdiskuis Tentang Puisi	70
Gambar 9 Program Jurnalisme dan Media.....	71
Gambar 10 Pengadilan Karya	73
Gambar 11 Kegiatan Seminar dan Kongkow.....	75
Gambar 12 Kegiatan Pelatihan Kampus di Baitul Kilmah	76
Gambar 13 Program Penjualan dan Penerbitan Buku.....	79
Gambar 14 Program Pembuatan Kaos Sablon	81
Gambar 15 Kolam Peternakan Lele	83
Gambar 16 Penanggung Jawab Program Santripreneur	89
Gambar 17 Penerapan Pembelajaran Flexible Learning.....	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi subkultur masyarakat di Indonesia adalah pesantren, pesantren merupakan pendidikan asli Indonesia yang memiliki aneka ragam keunikan dan kekhasan yang berperan mencerdaskan bangsa. Pesantren tetap bertahan dan setia memberikan pelayanan Pendidikan, meski lingkungan pada saat itu tidak kondusif. Pesantren juga merupakan pusat studi pendidikan yang tetap bertahan hingga kini dengan menyimpan berbagai kelebihan-kelebihan meski era mengalami perubahan yang sangat pesat.²

Secara garis besar, karakter utama pesantren adalah; 1) pesantren didirikan sebagai bagian dan atas dukungan masyarakatnya sendiri, 2) pesantren dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan kesetaraan dan kesederhanaan santrinya, tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tuanya dan 3) pesantren mengembangkan misi “menghilangkan kebodohan” dan mensyiarkan agama Islam.³

² M Yusuf, Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup, dalam *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3, Nomor. 2, April 2020, hlm. 77–94 <<http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/202>>.

³ Muhammad Hasan, Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren, dalam *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. 23, Nomor. 2, Desember 2015, hlm. 109–18 <<https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.728>>.

Santri di pondok pesantren mengemban amanah untuk belajar mendalami ajaran agama (*tafaquh fiddin*) guna memperoleh bekal ilmu yang mencukupi sebagai modal untuk berjuang menyebarkan ajaran agama Islam. Santri dalam pondok pesantren merupakan salah satu aset negara generasi bangsa karena santri diuntut menjadi manusia mandiri yang mempunyai ekstra kecakapan, sehingga nantinya santri mempunyai bekal dalam menghadapi keanekaragaman kehidupan dan tantangan zaman.⁴

Secara kelembagaan pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang turut andil dalam menciptakan generasi masa depan yang spiritualis dan intelektualis serta mandiri. Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu; pertama sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*Agent of Excellence*), kedua sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Agent of Resource*) dan ketiga sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent of Development*) terutama masyarakat santri.⁵

Namun pada kenyataannya banyak lulusan pondok pesantren kurang produktif dan kreatif. Hal ini menjadikan banyak ouput yang kurang mampu

⁴ Nila Sifu Tazkiyah dan Tri Yanto, Motivasi Santri Pondok Dalam Berwirausaha di Pondok Pesantren Hidayatur Rahman, Gebang Bonang, Demak, dalam *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, Vol. 1, Nomor. 1, (2020), hlm. 29–33.

⁵ Nadhira Ulfa dan Maftukhatulosolikhah, Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang), dalam *I-Economics Journal*, Vol. 1, Nomor. 1, (2015), hlm. 91–121.

memenuhi kebutuhan sumber daya manusia serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Permasalahan tersebut mengakibatkan banyaknya lingkungan sekitar yang merendahkan lulusan pondok pesantren tidak mampu bersaing di dunia kerja.⁶

Dunia pesantren atau lembaga yang dikatakan tradisional ini memiliki nilai-nilai pendidikan yang tinggi yang tidak banyak disadari dan diperhatikan oleh dunia pendidikan formal pada umumnya. Dalam perkembangan dewasa ini, pondok pesantren tidak cukup didukung oleh sistem madrasah dan sekolah formal umum, melainkan juga dalam bidang pembelajaran yang mengarah ke bidang kewirausahaan atau enterpreuner, yaitu dengan meletak beberapa muatan kurikulum enterpreuner santri dalam pondok pesantren. Kurikulum seperti ini sangatlah dibutuhkan dalam menghadapi problematika zaman sekarang sebagai seorang santri dituntut tidak hanya dalam bidang keagamaan namun dibutuhkan juga skill dalam berwirausaha, sehingga para santri dapat menguasai ikhwan kewirausahaan yang nantinya dapat menjadi bekal hidup di masyarakat.⁷

Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, pondok pesantren hari ini tidak lagi dipandang sebagai lembaga agama sendiri. Lebih dari itu, pondok pesantren dinilai mampu memegang fungsi sosial

⁶ Ulfah Hasanah, *Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 39.

⁷ N Irfan dan M Al Fatih, Kepemimpinan Kiai dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri Di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Puton Diwek Jombang, dalam *Jurnal Menara Tebuireng*, Vol. 15, Nomor. 02, Maret 2020, hlm. 111–38 <<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuireng/article/view/1377>>.

dan pendidikan yang lebih luas lagi, yaitu kawah candradimuka para professional sekaligus *muallim* (guru). Sebagaimana telah diungkap banyak peneliti, bahwa hari ini pondok pesantren sebagian besar memiliki vokasi spesifikasi sebagai branding lembaga; pusat kebudayaan, pusat bahasa, pusat konseling ummat, sentra pengembangan ekonomi kreatif dan lain-lainnya.⁸

Selama ini pondok pesantren selalu dilabeli dengan nama lembaga pengedar proposal dana bantuan, baik pada institusi formal atau non formal. Labeling itu tentunya tidak mengenakan. Pondok pesantren akan terbebas dari anggapan itu kalau pondok pesantren menjadi lembaga yang kuat, terutama dalam sektor ekonomi.⁹

Pembaharuan ekonomi perlu dilakukan dengan dua alasan, yaitu kebijakan ekonomi *colonial* dan sifat malas serta boros yang menghingapi perikehidupan kaum muslimin. Solusinya adalah dengan; 1) Ditanamkan kesadaran kepada kaum muslimin agar selalu berusaha dan bertekad hidup sejajar dengan bangsa lain, 2) Meningkatkan kehidupan ekonomi dengan membiasakan hidup hemat, menambah dan meningkatkan pendapatan dan mengadakan program-program yang berbasis wirausaha.¹⁰

⁸ Dewi Laela Hilyatin, Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto), dalam *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2.2, 51–76.

⁹ Toha Masum and Muh Barid Nizarudin Wajdi, *Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur, Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2018), 221–32 <<https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.40>>.

¹⁰ Asep Saefullah, K . H . Abdul Halim Dan Gagasan Pendidikan Ekonomi Berbasis Pesantren, dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 15, Nomor. 1, (2017), hlm. 177–206.

Pesantren dengan berbagai potensi strategis yang dimilikinya, layak untuk menjadi lokomotif ekonomi syariah. Disisi lain kemajuan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sangat memerlukan peran pesantren. Hal ini karena sampai saat ini pesantren masih menjadi institusi pendidikan Islam yang paling besar dan berpengaruh serta menjadi pusat pengkaderan ulama dan da'i yang sah di masyarakat.¹¹

Ada dua alasan mengapa pesantren bisa menjadi pelopor perekonomian; pertama, santri adalah golongan masyarakat yang berkomitmen tinggi dengan agamanya. Komitmen para santri dalam agamanya dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan para santri. Kedua, fokus kegiatan pesantren pada kajian-kajian keislaman dapat membuatnya menjadi penggerak ekonomi syariah di masyarakat sekaligus melahirkan *enterprenuer* muda yang berjiwa islami.¹²

Dalam membuka lapangan kerja baru, maka diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen. Karena suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan pelatihan) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Dengan adanya manajemen akan membentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan dan

¹¹ Hamdan Rasyid, Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam, dalam *Academia*, 2012.

¹² Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia, dalam *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding*, Vol. 2, (2019), hlm. 133–40. <<https://journal.uui.ac.id/CIMAIE/article/download/12766/9450>>.

terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan serta mendorong manusia untuk membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya kemudian terbentuklah organisasi yang dapat menyelesaikan dengan baik dan meringankan pekerjaan tersebut.¹³

Pendidikan *entrepreneurship* menjadi salah satu solusi konkrit untuk lebih memberdayakan pondok pesantren. Di samping semangat kemandirian yang menjadi ciri khas pesantren, penting juga untuk mengajarkan berbagai macam keahlian dan semangat kewirausahaan kepada para santri agar nanti setelah lulus mereka mampu melangsungkan hidup dengan bekerja professional. Oleh karena itu, pesantren tidak saja mengajarkan ilmu-ilmu agama, namun para santri juga dibekali berbagai *hard skill* dan *soft skill*, semangat *entrepreneurship* dan penguasaan teknologi informasi yang dibutuhkan untuk kehidupan masyarakat modern.¹⁴

Pondok pesantren di era globalisasi dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya dibidang intelektual, keagamaan, maupun *life skill* (kecakapan hidup) yang mumpuni agar para santri tidak tergerus dengan kemajuan zaman. Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara

¹³ Abd Hannan, Santripreneurship and Local Wisdom Economic Creative of Pesantren Miftahul Ulum, dalam *Shirkah: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, Nomor. 2, May-August 2019, hlm. 175–202.

¹⁴ Fathurrohman dan Ruwandi, Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren, dalam *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 12, Nomor. 2, Desember 2018. hlm. 395–416 <<https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/1869/pdf>>.

proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.¹⁵ Agar program santripreneur berbasis *life skill* dapat berjalan dengan baik, maka diperlukannya manajemen yang benar sehingga semua kegiatan yang terdapat dalam program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang diharapkan oleh lembaga.

Menejemen merupakan kunci keberhasilan terhadap pengelolaan kegiatan yang ada di lembaga. Dengan adanya manajemen maka lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat berkembang dan berhasil sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.¹⁶ Manajemen dapat berjalan dengan baik di pesantren apabila ada kerjasama antara pengasuh, santri, masyarakat dan lingkungan pesantren. Pelaksanaan program santripreneur yang baik harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan pesantren. Melalui visi, misi dan tujuan pesantren inilah bisa terlihat dari bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian program santripreneur yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan tujuan awal didirikannya pesantren atau belum.¹⁷

Berdasarkan dari hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren perlu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri,

¹⁵ Arini Rohmah, *Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najah Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 89.

¹⁶ Shulhan Muwahid and Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 101.

¹⁷ Farid Muhtadi, *Manajemen Pelatihan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hal. 10.

salah satunya melalui entrepreneurship atau wirausaha. Belum banyak pondok pesantren yang menerapkan dan konsisten terhadap program entrepreneurship sebagai bekal santri. Namun ada beberapa pondok pesantren yang sudah menerapkan program tersebut, salah satunya Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul. Wirausaha yang dikembangkan di pesantren ini adalah kajian terjemah, sastra, jurnalisme dan media, jasa sablon kaos, peternakan lele dan penjualan buku hasil dari karya santri-santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah sendiri. Program ini diterapkan untuk santri mahasiswa yang berminat sesuai dengan bidangnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk santri pelajar sendiri masih dalam tahap mengikuti pembelajaran yang menunjang atau yang *output*-nya menjadi peluang wirausaha.

Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah juga berhasil menciptakan lulusan yang berdedikasi dan berkembang dalam dunia wirausaha. Sehingga hal ini menarik dikaji untuk mengetahui bentuk dan peran program santripreneur di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Manajemen Program Santripreneur Berbasis *Life Skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul?

2. Bagaimana manajemen program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul.
- b. Mengetahui manajemen program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan di bidang ilmu manajemen pendidikan bagi pihak-pihak yang ingin menguji, melengkapi, memperkaya, mengembangkan maupun mengevaluasi program santripreneur di lembaga pendidikan.
- b. Secara praktis, penelitian ini bisa memberikan informasi terkait manajemen program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren bagi pihak-pihak yang terkait ataupun berkepentingan dengan dunia entrepreneur khususnya di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Tesis Farid Muhtadi dengan judul “*Manajemen Pelatihan Entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa*”

Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam kegiatan manajemen pelatihan kewirausahaan ini meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan, analisis jabatan dan tugas, analisis tujuan pelatihan, perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan dan tindak lanjut pelatihan. Dalam pelaksanaan kewirausahaan santri terdapat unsur-unsur pokok dalam sebuah manajemen yaitu manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar atau market guna menunjang keefektifan dan keefisien dalam pencapaian tujuan pelatihan entrepreneurship santri.¹⁸

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terkait manajemen entrepreneurship yang diterapkan di pondok pesantren. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian di atas terkait manajemen yang diterapkan pada pelatihan entrepreneurship santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah manajemen program santripreneur yang sudah diterapkan di pondok pesantren.

¹⁸ Farid Muhtadi, *Manajemen Pelatihan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen* (Kebumen: IAIN Purwokerto, 2019).

2. Penelitian Tesis Bayu Dwi Cahyono dengan judul “*Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*” Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dikemas dalam bentuk bagian-bagian organisasi dalam wadah Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang dijalankan oleh kelas 5 KMI. Pola pengembangan manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Gontor dapat dikelompokkan menjadi: a) Interaksi ke dalam, b) Interaksi ke luar, c) Kaderisasi, d) Ekonomi proteksi mandiri. Sedangkan efektivitas dari manajemen pengembangan pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor dapat dilihat dari segi efisiensi internal, efisiensi eksternal, efektivitas internal dan efektivitas eksternal.¹⁹

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan kecakapan hidup bagi santri di pondok pesantren.

¹⁹ Bayu Dwi Cahyono, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 209.

3. Penelitian Muhdi dkk yang dimuat dalam *Journal of Dedicators Community* volume 5 No 2 Juli-Desember 2021 dengan judul “*Santripreneur Penghasil Kerajinan dari Limbah Plastik di Kawasan Pondok Pesantren KH. Murodi Mranggen Demak*” Universitas PGRI Semarang Indonesia. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa melalui adanya program santripreneur di pondok pesantren membuat para santri semangat dan memahami bahwa kegiatan wirausaha penting dilakukan sejak dini sebagai bekal kecakapan hidup ketika sudah terjun di masyarakat.²⁰

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terkait program santripreneur yang diterapkan di pondok pesantren sebagai bekal kecakapan hidup. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah, penelitian di atas lebih fokus pada program dan produk dari penerapan santripreneur. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah lebih fokus pada manajemen program santripreneur di pondok pesantren.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Afidah dengan judul “*Entrepreneurship Kaum Santri (Studi pada Pesantren Entrpreneur Tegalrejo Magelang)*” Program Magister Ekonomi Syariah

²⁰ Muhdi, Sunan Baedowi dkk, Santripreneur Penghasil Kerajinan Dari Limbah Plastik Di Kawasan Pondok Pesantren KH. Murodi Mranggen Demak, dalam *Journal of Dedicators Community*, Vol. 5, Nomor. 2, Desember 2021, hlm. 118–26 <<https://doi.org/10.34001/jdc.v5i2.1223>>.

Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *enculturing entrepreneurship* di Pesantren Entrepreneur melalui pelatihan kewirausahaan secara reguler dan pendirian unit usaha pesantren. *Followup* dalam proses *enculturing entrepreneurship* berupa magang, peminjaman modal dan kegiatan *spiritual preneuship* atau dikenal dengan istilah *kliwonan*.²¹

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terkait adanya program santripreneur yang ada di pondok pesantren. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian di atas lebih fokus pada penerapan santripreneur yang ada di pondok pesantren entrepreneur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada manajemen program santripreneur yang ada di pondok pesantren.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Luis Kholilur Rohman Saani dengan judul “*Pengembangan Social Entrepreneurship Santri Berbantu Teknologi (Studi Kasus pada Platform Starla Education di Pesantren Sosial Roisus Shobur Sidoarjo)*” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan *social entrepreneurship* santri berbantu teknologi pada platform Starla Eduaction menggunakan pendekatan

²¹ Siti Afidah, *Entrepreneurship Kaum Santri (Studi Pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 176.

experiential learning melalui kegiatan layanan seperti Kelas Online dengan konsep *Massive Open Online Course* (MOOC), Marketplace Guru Privat, *Edu Tech Support System*, Marketplace Jasa Asisten Pendidikan, Portal Lowongan Kerja dan Platform Komunitas Menulis. Semua layanan tersebut menggunakan konsep marketplace dan e-commerce yang melibatkan pihak ketiga yaitu masyarakat. Kontribusi *social entrepreneurship* santri berbantu teknologi melalui platform Starla terhadap santri dan Pesantren Sosial Roisus Shobur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *trangible profit* (keuntungan material) yakni tambahan pemasukan dan *intangible profit* (keuntungan non material) seperti meningkatkan sifat dan karakter positif bagi santri dan meningkatkan citra pesantren.²²

6. Penelitian Disertasi yang dilakukan oleh Moh Mahrus Hasan dengan judul “*Perilaku Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Multisitus di Pesantren Modern Al-Ishlah Bondowoso, Pesantren Modern Ihyaus Sunnah Al-Hasany Jember dan Pesantren Salafiyah Abu Zairi Bondowoso)*” Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Juni 2022. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perilaku komunikasi kiai dalam pengembangan

²² Luis Kholilur Rohman Saani, *Pengembangan Social Entrepreneurship Santri Berbantu Teknologi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

kewirausahaan di pondok pesantren, khususnya di Pesantren Modern Al-Ishlah Bondowoso, Pesantren Modern Ihyaus Sunnah Al-Hasany Jember dan Pesantren Salafiyah Abu Zairi Bondowoso.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku seorang pemimpin yang digunakan untuk membangun kreativitas kewirausahaan pesantren adalah dengan membangun kreatifitas mengola tim bekerjasama, berkomunikasi, memiliki kekuasaan dan ahli dalam bernegosiasi dengan melibatkan santri, menghadirkan pelatih atau mentor yang profesional serta memberikan kewenangan dalam pengelolaan usaha kepada santri, dengan memperhatikan kompetensi santri.²³

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terkait program santripreneur yang ada di pondok pesantren. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam penelitian Moh Mahrus Hasan lebih fokus pada sikap kiai dalam mengemnbangkan program kewirausahaa, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terkait manajemen program santripreneur yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul.

²³ Moh. Mahrus Hasan, *Perilaku Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Multisitius di Pesantren Modern Al-Ishlah Bondowoso, Pesantren Modern Ihyaus Sunnah Al-Hasany Jember dan Pesantren Salafiyah Abu Zairi Bondowoso)* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq, 2022), hal. 317. <<https://doi.org/10.24036/011166210>>.

E. Kerangka Teoritik

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja *manage*. Kata ini menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber dari bahasa Latin “*manus*” yang berarti tangan. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”. Sementara secara maknawiyah berarti memimpin, membimbing atau mengatur. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang sinonim dengan *to hand, to control* dan *to guide* (mengurus, memeriksa dan memimpin).²⁴

Hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata *al-tadbir* merupakan turunan dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an.²⁵ Dari kata *dabbara* seringkali kita mendengar istilah *mudabbir* yang artinya pengelola atau pengurus yang mengurus keperluan santri, baik dalam urusan tata tertib, kegiatan belajar mengajar, keamanan dan lain sebagainya.²⁶

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

²⁴ Bayu Dwi Cahyono, *Manajemen Pengembangan Pendidikan*.....hlm. 18.

²⁵ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Lembaga Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 5.

²⁶ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idarah dalam Al-Qur’an* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 103.

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Kata *yudabbiru* dalam Q. S. As-Sajdah [32]: ayat 5 artinya mengatur, mengurus, *me-manage*, mengarahkan, membina, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi. Dari kata *yudabbiru* maka muncul kata *tadbir* yang artinya pengaturan, dalam bahasa manajemen memiliki arti pengorganisasian.²⁷

Manajemen merupakan sebuah proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, motivasi dan bagaimana cara mengevaluasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Kemudian proses perencanaan sampai evaluasi biasanya disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.²⁸

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁹

²⁷ *Ibid*, hlm. 105.

²⁸ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 41.

²⁹ Yaya Ruyatnasih and Liya Megawati, *Pengantar Manajemen (Teori, Fungsi Dan Kasus)* (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018), hlm. 3.

Untuk membentuk sistem manajerial yang baik dan harmoni, maka sebuah organisasi harus memiliki unsur-unsur yang kemudian disebut dengan unsur-unsur manajemen. Peranan unsur-unsur dalam pelaksanaan fungsi manajemen, jika salah satu di antaranya tidak ada atau tidak berfungsi dengan baik, maka akan berdampak pada taraf pencapaian tujuan organisasi yang udah ditentukan. George R. Terry mempunyai enam sumberdaya pokok, yaitu; *Man, Material, Machine, Method, Money* dan *Market*.³⁰

Tabel 1 sumber daya pokok

No	Sumber Daya Pokok	Pengertian
1.	<i>Man</i>	Sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh organisasi sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi.
2.	<i>Material</i>	Bahan mentah, setengah jadi maupun bahan jadi yang menentukan kelangsungan proses implementasi program dalam lembaga.
3.	<i>Machine</i>	Penggunaan mesin dalam mengolah produk dilakukan sebagai tujuan untuk memperoleh keuntungan.

³⁰ Muhfizar dkk, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 8-10.

4.	<i>Method</i>	Cara yang dilakukan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, efektif dan efisien.
5.	<i>Money</i>	Dana yang digunakan untuk pembiayaan operasional dalam implementasi program.
6.	<i>Market</i>	Target pemasaran yang sesuai dengan produk sehingga dapat terjual dengan sukses sesuai dengan harapan.

Dalam proses manajemen, tidak hanya terfokus pada pencapaian kegiatan, sasaran maupun tujuan dari organisasi, perlu juga melalui pendekatan fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³¹

Perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai serangkaian tindakan, yang berhubungan dengan pemilihan sejumlah alternative untuk mencapai hasil yang diinginkan.

³¹ Yaya Ruyatnasih dan Megawati, *Pengantar.....hlm. 53.*

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana proses mengelompokkan tugas, siapa yang harus melapor dan di mana keputusan dibuat. Pengorganisasian memiliki hubungan garis tugas yang jelas antara atasan dan bawahan, dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama dalam kondisi yang baik dengan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi.³²

Pengorganisasian menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang sudah dirumuskan dalam perencanaan yang didesain oleh organisasi dalam struktur organisasi yang tepat dan sesuai, lingkungan organisasi yang kondusif, serta menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat agar berjalan secara efektif dan efisien.

Fungsi pengorganisasian sepenuhnya melibatkan sumberdaya manusia dengan level dan ragam sifat yang berbeda. Agar tidak terjadi distorsi dalam menjalankan peran, tugas, tanggung jawab dan wewenang maka peranan kepemimpinan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan

³² Nurmadhani Fitri Suyuthi dkk, *Teori, Tujuan dan Fungsi Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020 *Pengantar Manajemen*), hlm. 5-6.

organisasi. Seorang pemimpin (*top manajer, middle manajer* dan *low manajer*), hendaknya memiliki gaya yang sesuai saat memimpin dan menggerakkan SDM dalam menjalankan fungsi manajemen. Untuk tampil sebagai pemimpin yang diterima, dipercayai dan dihormati pegawainya maka seorang pemimpin perlu memiliki karakteristik sebagai berikut:³³

Tabel 2 Karakteristik Pemimpin

No	Karakteristik	Pengertian
1.	Cerdas	memahami masalah secara komprehensif, kreatif solutif, tidak reaktif dan tenang dalam menghadapi masalah
2.	Bertanggung jawab	pemimpin yang ideal mampu bertanggung jawab atas dirinya dan organisasi yang dipimpinnya
3.	Jujur	kejujuran yang dimiliki akan memberikan teladan bagi anggota untuk mengikuti perkataan yang disampaikan

³³ Muhfizar dkk, *Pengantar Manajemen.....hlm. 6-7.*

4.	Dapat dipercaya	pemimpin yang dapat dipercaya akan menggerakkan organisasi untuk lebih maju
5.	Inisiatif	mampu memberikan keputusan yang tepat dan solutif
6.	Konsisten dan tegas	tindakan sesuai dengan perkataan dan percaya diri mengungkapkan kebenaran
7.	Adil	mampu bertindak tidak diskriminatif dalam mengambil keputusan maupun tindakan
8.	Lugas	berkomunikasi sesuai kaidah dan sesuai pokok pembicaraan dan mudah dipahami

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan dapat diartikan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti

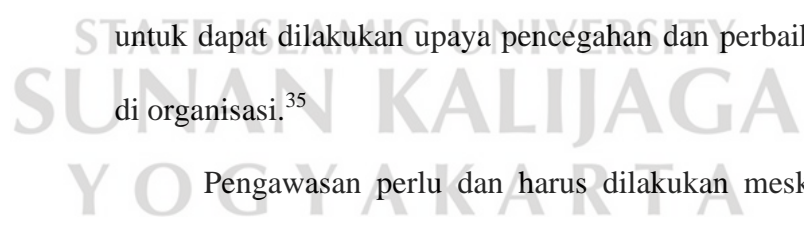
dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³⁴

Selama proses pergerakan berlangsung, maka kepemimpinan pada berbagai level perlu melakukan bimbingan, membagi tugas dan memberi pemahaman kepada bawahan agar visi, misi dan tujuan organisasi dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan *control* atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun dan dijalankan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang sudah dibuat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan yang ada di organisasi.³⁵

Pengawasan perlu dan harus dilakukan meskipun kepada karyawan senior atau karyawan yang memiliki keahlian di bidangnya, dikarenakan kesalahan atau kekeliruan tidak bisa lepas



³⁴ Ruyatnasih dan Megawati, *Pengantar Manajemen.....*hlm. 12.

³⁵ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen (Teori dan Aplikasi)* (Malang: AE Publishing, 2020), hlm 20.

dari sifat lahiriah manusia. Oleh karena itu, tindakan pengawasan harus mau diterima dan dilakukan secara konsisten dan berkala guna memastikan semua proses kerja dilakukan secara baik dan benar.

Pengawasan (evaluasi) atau muhasabaah diri dapat didekati dengan pendekatan sufistik. Beberapa metode sufistik dalam pengawasan, yaitu:

1) Pengawasan (*Muraqabah*):

Pengawasan atau disebut *Muraqabah* yaitu konsentrasi penuh dan waspada terhadap segenap kekuatan jiwa, pikiran, imajinasi serta tindakan. Pengawasan yang cermat atas keadaan lahir dan batin akan menghasilkan terpeliharanya suasana hati yang jernih dan juga sehat.

2) Introspeksi (Muhasabah)

Metode Introspeksi diri dilakukan dengan menghitung diri, memeriksa dan menimbang diri sendiri seberapa baik dan seberapa buruk di masa lalu dan apa yang akan dilakukan di masa mendatang. Muhasabah mengandaikan rasa tidak puas terhadap kebaikan yang dilakukan, dan introspeksi diri atas kemungkinan kesalahan. Ada tiga hal yang menentukan keberhasilan muhasabah, yaitu; (a) perlu memiliki cahaya hikmah, artinya pengetahuan untuk membedakan kebaikan dan

keburukan, (b) “mencurigai” diri sendiri dalam melihat kelemahan diri secara obyektif, dan (c) memiliki kemampuan dalam membedakan nikmat dan ujian.

3) Refleksi (Tafakkur), yaitu memikirkan, merenungkan, mengingat Allah SWT melalui segala ciptaan-Nya yang ada di langit dan bumi serta yang ada dalam diri manusia. Tafakkur bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri tentang kekuasaan, kebesaran serta keagungan Allah SWT dalam setiap objek ciptaan-Nya.

4) Uzhlah (Retret) dan khalwat adalah mengasingkan diri dari masyarakat. Uzhlah dalam bahasa Inggris disebut disengagement (perenggangan). Uzhlah dan Khalwat menekankan suasana batin dalam kesendirian, keheningan, tidak bertemu dan berkomunikasi dengan Tuhan. Kegiatan yang terpenting adalah berzikir, berdoa dan beribadah guna memperoleh pencerahan jiwa, kesucian dan hikmah atau sering disebut dengan imajinasi, pencerahan, kreativitas dan intuisi.³⁶

2. *Santripreneur*

a. Santri

³⁶ Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah.....*hlm. 170-171.

Santri berasal dari kata cantrik yang berarti murid dari seorang kyai, yang mana juga menetap dalam satu lingkungan dan dinamakan dengan pesantren atau padepokan.³⁷ Asal usul kata santri ada dua pandangan. Pertama pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata satri yang berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang menyatakan perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa yaitu berasal dari kata cantrik yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru itu pergi dan menetap.³⁸

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang 'alim dapat disebut kiai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik. Oleh karena itu santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.³⁹

Walaupun demikian, menurut tradisi pesantren terdapat 2 kelompok santri:⁴⁰

³⁷ Abd Hamid Wahid and Halimatus Sa'diyah, *Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Era Disruptif*, *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 6, Nomor. 1, Maret 2020, hlm. 80–99.

³⁸ Luis Kholilur Rohman Saani, *Pengembangan Social.....hlm. 31*.

³⁹ Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren (Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2019), hlm. 75-76.

⁴⁰ Zamakhyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, Anggota IKAPI, 2015), hlm. 89.

1) Santri mukim

Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pondok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pondok pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Dalam sebuah pondok pesantren yang besar (dan masyhur) akan terdapat putra-putra kyai dari pesantren-pesantren lain yang belajar di sana, mereka itu biasanya akan mendapat perhatian istimewa dari kyai.

2) Santri kalong

Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di dalam pondok pesantren. Untuk mengikuti pendidikan di pesantren mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pondok pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.

b. *Entrepreneur*

Entrepreneur berasal dari bahasa Prancis, *entre* berarti antara dan *prendre* berarti mengambil. Kata ini pada dasarnya untuk menggambarkan orang-orang yang berani mengambil resiko dan memulai sesuatu yang baru. Dalam bahasa Indonesia, *entrepreneur* biasa disebut dengan istilah wirausaha.⁴¹

Di Indonesia, kewirausahaan awalnya dikenal dengan istilah kewiraswastaan yang dikemukakan oleh Bapak Suparman. Berdasarkan suku katanya wiraswasta terdiri dari “Wira” yang artinya berani, “Swa” berarti sendiri, dan “Sta” berarti berdiri, sehingga wiraswasta diartikan sebagai sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bertumpu pada kemampuan sendiri.

Istilah *entrepreneur* makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi, yaitu J.B Say. Wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi tinggi.⁴²

Wirausaha sendiri berarti individu yang mempunyai sifat kreatif dan inovatif yang berani menghadapi resiko serta mampu

⁴¹ N Irfan dan M Al Fatih, Kepemimpinan Kiai dalam Upaya.....hlm. 115.

⁴² Asnawati, *Kewirausahaan (Teori Dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis)*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 17.

menciptakan peluang untuk menjadi usaha yang dapat menghasilkan nilai atau keuntungan.⁴³ Untuk menjadi seorang wirausaha, maka dibutuhkan individu yang memiliki jiwa kewirausahaan, kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak secara inovatif, kreatif, serta jeli dalam melihat peluang dan terbuka terhadap masukan serta perubahan positif untuk membuat bisnis menjadi tumbuh dan berkembang.⁴⁴

Kreativitas, inovasi dan kewirausahaan merupakan tiga dimensi yang saling berkaitan. Wirausaha umumnya memiliki kecenderungan untuk berinovasi. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memikirkan dan mengembangkan ide baru dalam melihat masalah dan peluang, sehingga muncul solusi kreatif. Inovasi merupakan kemampuan untuk mengimplementasi ide kreatif tersebut terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan orang. Dalam hal ini, inovasi harus diterima oleh pasar.

Kewirausahaan merupakan proses disiplin dan sistematis dalam

⁴³ Westri Andayanti dan Subhan Harie, Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, dalam *Jurnal Pendidikan Intelektium*, Vol. 1, Nomor. 2, (2020), 107–14 <<https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>>.

⁴⁴ Angga Wibowo Gultom, Fifian Permatasari dan Rani Anwar, Pelatihan Kewirausahaan: Motivasi Menjadi Wirausaha Muda Bagi Peserta Program Kecakapan Wirausaha (PKW) di Baturaja, dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian*, 2021 <<http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/224>>.

menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan, problem dan juga peluang pasar.⁴⁵

c. *Santripreneur*

Santripreneur merupakan istilah yang diberikan kepada santri yang memiliki keberanian dan memiliki kemampuan manajerial terhadap sumber daya yang dilandasi dengan akhlakul karimah. Santripreneur juga dapat diberikan arti sebagai santri yang memiliki kemampuan adaptif terhadap situasi dan perkembangan zaman.⁴⁶

Gerakan santripreneur ini muncul sejak tahun 2015 di mana tujuannya adalah mendorong penumbuhan wirausaha baru di lingkungan pondok pesantren, sekaligus menjadi implementasi dari program pemerintah Making Indonesia 4.0 dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM). Dengan program Santripreneur, santri masa kini dituntut untuk tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga mampu berwirausaha.⁴⁷ Sebagai seorang entrepreneur muslim, santri sudah seharusnya menjaga nilai-nilai agama dengan meneladani sikap, sifat dan karakter Nabi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berwirausaha.

⁴⁵ Franky Slamet dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta Barat: Indeks, 2018), hlm. 17.

⁴⁶ Fachrurrozie, Agus Wahyudin dkk, Peningkatan Keterampilan Santripreneur Melalui Pelatihan Olah Limbah Kayu Menjadi Produk yang Bernilai Ekonomis, dalam *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, Vol. 7, Nomor. 2, 2021, hlm. 224–234. <<https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6218>>.

⁴⁷ Moch Shofiyuddin and others, Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur, dalam *Review of Islamic Education*, 2021, 10–24 <<http://rie.p3ii.org/index.php/rie>>.

3. *Life skill*

a. Pengertian *life skill*

Life skill berasal dari bahasa Inggris yaitu “*life*” artinya hidup. Dan “*skill*” artinya kecakapan. Jadi, *life skill* artinya kecakapan hidup. Kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan dan ketrampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Kemampuan mencakup daya pikir, daya kalbu, dan daya raga. Kesanggupan sangat dipengaruhi oleh kepentingan yaitu sesuatu yang dianggap penting oleh siapa dalam bentuk apa ketrampilan adalah kecepatan, kecekatan dan ketepatan.⁴⁸

b. Jenis *life skill*

1) *Life skill* bersifat generik atau umum (*Generic Life Skill/ GLS*), merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, tidak bekerja maupun yang sedang menempuh pendidikan.⁴⁹

a) Kecakapan personal (*personal skill*)

Personal skill atau kecakapan personal merupakan kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk

⁴⁸ Ulfah Hasanah, *Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 39.

⁴⁹ Arini Rohmah, *Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najah Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 89.

dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal meliputi kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*spiritual skill*), kesadaran akan potensi diri dan kecakapan berfikir rasioanal (*thinking skill*).

- b) Kecakapan sosial (*social skills*) atau kecakapan antar personal (*inter-personal*)

Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni berkomunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi adalah bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang gharmonis.

Dalam mengembangkan kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*); melalui lisan, tulisan maupun alat teknologi dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).

- 2) Kecakapan hidup spesifik (*Specific Life Skills/ SLS*), kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, diantaranya adalah:

a) Kecakapan akademik/ kemampuan berfikir ilmiah (*academic skill*)

Kecakapan akademik dapat disebut sebagai kecakapan intelektual atau kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari “kecakapan berfikir” pada *General Life Skill* (GLS). Jika kecakapan berfikir pada GLS masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik/ keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berfikir ilmiah.

Secara garis besar kecakapan akademik/ ilmiah ini mencakup; kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut, kecakapan merumuskan hipotesis, kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.

b) Kecakapan vokasional/ kemampuan kejuruan (*vocational skill*)

Kecakapan vokasional adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/ keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif, keterampilan

bekerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kecakapan vokasional memiliki dua bagian, yaitu; pertama kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*). Kecakapan vokasional dasar mencakup; melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual, misalnya palu, tang, obeng dan lain sebagainya. Kedua kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*). Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah dapat menghasilkan barang atau jasa.

c. Tujuan dan Manfaat Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren

Secara umum, *life skill* bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusia untuk menghadapi perannya di masa mendatang. Secara khusus, *life skill* bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.

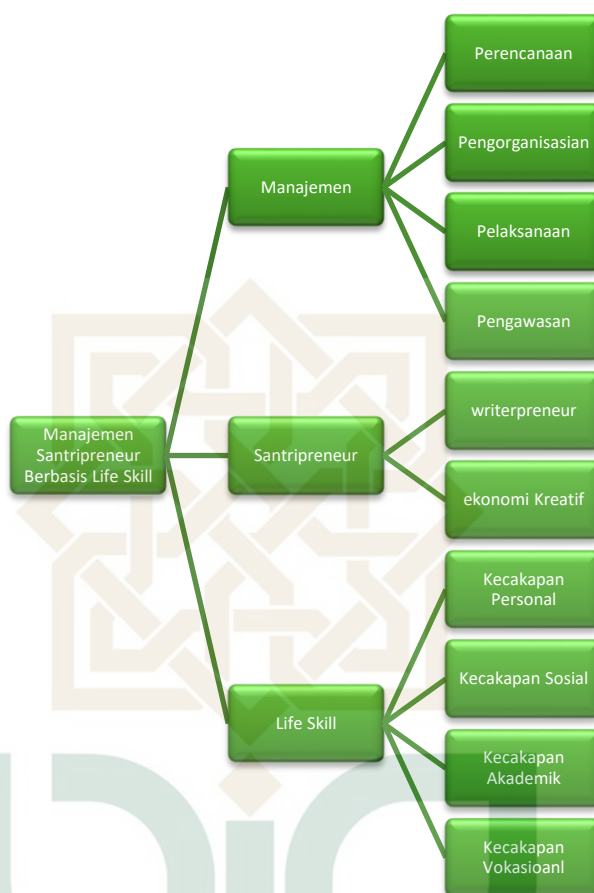
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Menurut Masyhud dan Khusnurdilo dalam Suharmoko, menjelaskan tujuan dari penyelenggaraan kecakapan hidup (*life skills*) di lingkungan pesantren adalah untuk membantu peserta didik (para santri) mengembangkan kemampuan berpikir, menghilangkan pola berpikir atau kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah mau pun batiniah.⁵⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁰ Suharmoko, Pendidikan Life Skills di Pesantren, dalam *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, Nomor. 1, April 2018, hlm. 189-218 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.149>>.

Gambar 1 Kerangka Teori



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah

suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah.⁵¹

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif.⁵²

2. Sumber Data Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek merupakan peran yang sangat penting. Karena dengan subjek akan memberikan informasi terkait data variabel dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan atau partisipan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti terkait penelitian yang dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, ketua yayasan, ustadz dan ustadzah serta santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul.

⁵¹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 72.

⁵² Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 329.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian, atau sering diartikan sebagai materi yang diteliti. Objek penelitian adalah fenomena yang ada dalam konteks penelitian yang alamiah dan dimengerti sesudah data lapangan diperoleh.⁵³ Adapun objek dalam penelitian ini adalah semua aktivitas terkait dengan manajemen program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 15 Februari 2023 sampai 15 Maret 2023 sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Dukuh Kayen RT 04 Sendangsari Pajangan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan bagian pengumpulan data, mulai dari mengidentifikasi tempat penelitian, membuat pemetaan, mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Observasi dilakukan dengan peneliti bersama

⁵³ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 44. <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>.

partisipan dengan tujuan memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.⁵⁴

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan secara alami dan konkret. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan program santripreneur yang ada di Pondok Pesantren Baitul kilmah guna mendapatkan data tentang manajemen program santripreneur berbasis *life skill*.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan wawancara mendalam, peneliti akan menangkap makna yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat ini nantinya akan jadi bahan dasar data yang dianalisis.⁵⁵

Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan partisipan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan partisipan,

⁵⁴ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis.....)*hlm. 112.

⁵⁵ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis.....)*hlm. 116.

konsep, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus tema yang diteliti.⁵⁶

Pada penelitian, pihak yang akan diwawancarai adalah pengasuh, ketua yayasan, ustadz dan ustadzah serta santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul. Dari wawancara ini diperoleh respon atau opini subjek penelitian yang berkaitan dengan manajemen program santripreneur berbasis *life skill* mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Peneliti juga menyampaikan pertanyaan lainnya yang sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan yang masih relevan dengan tema penelitian.

Tabel 3 pedoman wawancara

No	Informan	Pedoman wawancara
1.	Pengasuh	Profil sejarah, visi dan misi pondok pesantren serta perencanaan program santripreneur, dan program kajian manuskrip di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.
2.	Ketua Yayasan	Manajemen program santripreneur mulai pengorganisasian, pelaksanaan

⁵⁶ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*hlm. 112.

		dan pengawasan program dan peran pengasuh dalam program santripreneur.
3.	Pengajar	Pelaksanaan program santripreneur di lapangan dan bagaimana tahap evaluasi teknis dan produk ketercapaian tujuan program.
4.	Santri	Kegiatan program santripreneur di lapangan dan dampak dalam kehidupan sehari-hari dalam pengembangan <i>life skill</i> .

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari lapangan, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.⁵⁷ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

⁵⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi; struktur organisasi, visi dan misi, data ustadz-ustadzah dan santri dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dan dokumen aktivitas penerapan manajemen program santripreneur.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014), yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 329.

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 49.

(*simplifying*), peringkasan (*abstracting*) dan transformasi data (*transforming*).⁶⁰

a. Kondensasi data (*Data condensation*)

Pada tahapan ini peneliti fokus mengumpulkan data yang terkait dengan manajemen program santripreneur, kemudian data yang sudah diperoleh melalui hasil penelitian dirangkum dan dipilah agar menemukan hasil penelitian yang dibutuhkan. Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan, mempermudah, abstraksi dan transformasi data yang ada dalam lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumentasi dan bahan yang diamati terkait manajemen program santripreneur. Kondensasi data dilakukan dengan tujuan agar lebih memperkuat data yang dihasilkan dalam penelitian.

b. Penyajian data

Setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengolah data terkait manajemen program santripreneur menjadi tulisan yang terstruktur. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam memahami analisis data yang diperoleh,

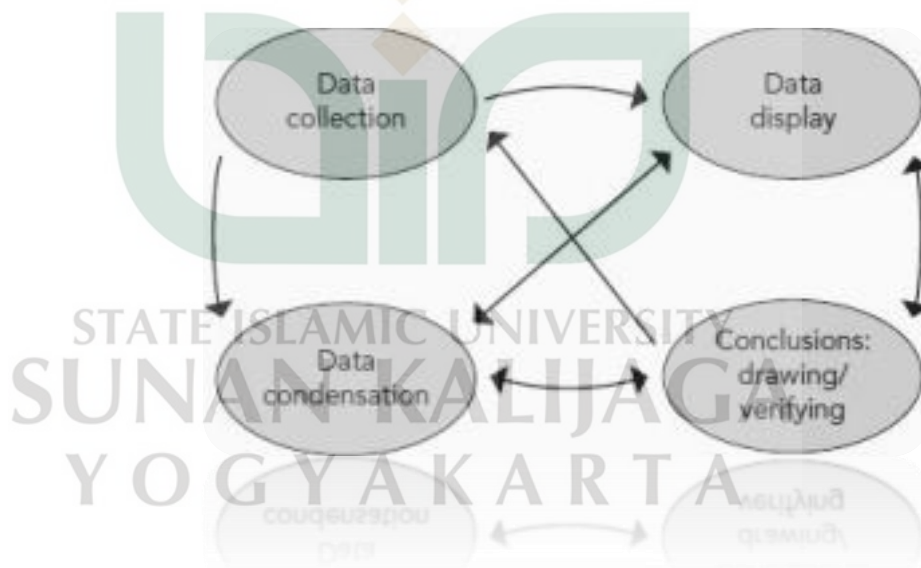
⁶⁰ Matthew B Miles, A Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (California, 2014), hlm. 31.

guna mengetahui apakah data yang diperoleh perlu dilakukan penelitian lebih mendalam.

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Dari beberapa tahap yang sudah dilakukan, yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang sudah dilakukan serta pengecekan ulang dengan bukti yang sudah ditemukan di lapangan. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan terkait data yang sudah diperoleh melalui penelitian tentang manajemen program santripreneur di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul.

Gambar 2 Teknik Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana



6. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data ialah hal yang cukup penting untuk penulisan dikarenakan sebelum memulai analisis maka terlebih dahulu melakukan tahap pemeriksaan.⁶¹ Untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian dengan mencari data dari berbagai sumber untuk mencari informasi.⁶² Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data melalui wawancara dengan informan. Sedangkan triangulasi teknik merupakan pencarian data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶³

Pada triangulasi sumber dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan data dalam pelaksanaan program writerpreneur terkait kajian manuskrip. Informan mengatakan bahwa pengajar kajian manuskrip sudah sesuai dengan bidangnya,⁶⁴ kemudian peneliti melakukan perbandingan data hasil wawancara melalui pengamatan,

⁶¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 43.

⁶² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 171.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 373.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan KH. Aguk Irawan MN (Pengasuh Pondok Pesnatren Kreatif Baitul Kilmah), pada 15 Februari 2023.

perbandingan perspektif orang lain dengan beragam pendapat serta dokumen yang terhubung. Hasil perbandingan membenarkan bahwa pengajar kajian manuskrip sesuai dengan bidangnya.⁶⁵ Hal ini diperkuat dengan informan dari santri yang mengikuti program kajian manuskrip.⁶⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis sangat penting karena memberikan gambaran secara jelas mengenai langkah-langkah dalam suatu penelitian. Dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian.

Untuk mempermudah dalam memahami, mencerna dan mengkaji masalah yang dibahas dalam tesis ini, maka penulis akan menyusun sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal tesis meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian utama

⁶⁵ Hasil wawancara Ahmad Ali Azim (Pengurus Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 16 Februari 2023, dapat dilihat pada halaman 65.

⁶⁶ Hasil wawancara Nada Nurdatul Jannah (Santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 17 Februari 2023, dapat dilihat pada halaman 66.

Bagian utama penulisan tesis meliputi beberapa bab dan subbab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : mendeskripsikan terkait dengan gambaran umum Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

Bab III : mengkaji terkait hasil penelitian yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan.

Bab IV : berisi penutup, penutup mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri lampiran dan daftar riwayat hidup atau *Curriculum Vitae (CV)*. CV memuat identitas diri mahasiswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, peneliti menarik kesimpulan:

1. Program santripreneur berbasis *life skill* yang diterapkan di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dibagi menjadi dua program, yaitu program writerpreneur dan ekonomi kreatif. Program writerpreneur terdiri dari kegiatan kajian terjemah, sastra serta jurnalisme dan media. Untuk ekonomi kreatif terdiri dari penjualan dan penerbitan buku, jasa kaos sablon dan peternakan lele.
2. Manajemen program santripreneur berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dilakukan dengan empat langkah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
 - a. Dalam perencanaan langkah yang dilakukan oleh pondok pesantren kreatif baitul kilmah adalah menentukan tujuan, merumuskan program kegiatan, menyusun indikator pencapaian, merumuskan strategi dan menentukan sumber daya manusia, finansial serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan program santripreneur.

- b. Dalam tahap pengorganisasian ini, pengasuh memberikan tanggung jawab kepada santri yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Setiap program memiliki satu penanggung jawab dan dibantu oleh santri senior lainnya. Tahap pengorganisasian tidak dilakukan melalui tes atau sejenisnya, tetapi sesuai dengan keahlian yang dapat dilihat melalui aktifitas santri sehari-hari dan juga prestasi santri baik dari pondok maupun dari bangku kuliah. Selain itu juga dilihat seberapa banyak produk yang sudah dihasilkan oleh santri tersebut.
- c. Dalam tahap pelaksanaan, setiap program santripreneur memiliki penerapan yang berbeda-beda. Namun dapat ditarik kesimpulan bahwa pengasuh melakukan penggerakan untuk seluruh program santripreneur yang ada di pondok, penggerakan yang dilakukan oleh pengasuh adalah melakukan sosialisasi program dan memberi motivasi kepada santri dalam setiap ada kesempatan acara bersama.
- d. Pengawasan program santripreneur mempertimbangkan dua unsur, yaitu evaluasi teknis di lapangan dan evaluasi hasil produk santri. Evaluasi dilakukan oleh pengasuh melalui pengajar yang terjun langsung di lapangan. Kemudian jika ada permasalahan maka akan dikonsultasikan dengan pengasuh untuk menemukan titik permasalahan dan solusinya.

Program santripreneur yang berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah memiliki empat kecakapan, yaitu

- 1) kecakapan personal yang meliputi kesadaran spiritual para santri, kesadaran potensi yang dimiliki dan kecakapan berfikir rasional para santri.
- 2) Kecakapan sosial meliputi kecakapan komunikasi secara lisan, tertulis dan kecakapan komunikasi alat teknologi. Serta kecakapan kolaborasi.
- 3) Kecakapan akademik santri dilatih melalui program writerpreneur melalui pelatihan penerjemahan kitab bahasa arab, terjemah kitab Aksara Jawa dan Kawi, sastra dan jurnalisme.
- 4) Kecakapan vokasional dapat dilatih melalui program ekonomi kreatif melalui bidang penerbitan dan penjualan buku, usaha pembuatan sablon kaos maupun peternakan lele.

B. SARAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian, ada keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk menyempurnakan penelitian ini karena penelitian ini tentu memiliki

kekurangan yang perlu diperbaiki. Beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 9 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan melalui penunjukan pihak lembaga terkadang tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda.
3. Objek penelitian hanya difokuskan pada manajemen santripreneur berbasis *life skill*, yang tentunya masih banyak objek lain yang bisa dikaji seperti dampak program santripreneur berbasis *life skill* bagi alumni Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul.

Dari keterbatasan penelitian di atas, maka saran yang ingin disampaikan di sini adalah terkait tema penelitian. Apabila dikemudian hari terdapat penelitian lain yang tertarik mengkaji tema yang sama maka eksplorasi terhadap manajemen program santripreneur berbasis *life skill* perlu diperluas. Mungkin peneliti lain punya paradigma yang berbeda dan lebih luas, semacam dampak dari program santripreneur bagi kemandirian alumni Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul. Atau semacam model pengembangan atau teori program santripreneur sebagai penggerak ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhyidin, and Sophia Laila Nugraha, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Literasi: Studi Di Pesantren Baitul Kilmah Bantul, *Jurnal MD*, 5.1 (2019), 73–86 <<https://doi.org/10.14421/jmd.2019.51-05>>
- Absor, M. Shofi Ulul, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran Aksara Jawa Di SMK Peradaban Desa Di Yogyakarta, *Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2021, 383–93
- Aditama, Roni Angger, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Aplikasi)* (Malang: AE Publishing, 2020)
- Afidah, Siti, Entrepreneurship Kaum Santri (Studi Pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang), *UIN Walisongo*, 2018, 176
- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015)
- Ahmad Ali Azim, Tradisi Literasi Pesantren (Manajemen Pendidikan Literasi Di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta), 2019, 108
- Aksara Jawa, *Wikipedia Ensiklopedi Bebas*
<https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Jawa>
- Aksara Kawi, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*
<https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Kawi>
- Andayanti, Westri, and Subhan Harie, Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 1.2 (2020), 107–14 <<https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>>
- Arifin, Zainal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2018)

———, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idarah Dalam Al-Qur'an* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)

Asnawati, *Kewirausahaan (Teori Dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis)*, 2021

Asri, Kholifatul Husna, Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0, *Alif: Sharia Economic Journal*, 1.1 (2022), 17–26
<<https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>>

BAdrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Dhofier, Zamakhayari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, anggota IKAPI, 2015)

Dwi Cahyono, Bayu, Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*, 2017, 209

Fachrurrozie, Fachrurrozie, Agus Wahyudin, and Dkk, Peningkatan Keterampilan Santripreneur Melalui Pelatihan Olah Limbah Kayu Menjadi Produk Yang Bernilai Ekonomis, *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7.2, 224–34
<<https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6218>>

Fathurrohman, and Ruwandi, Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren, *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12.2, 395–416
<<https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/1869/pdf>>

Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim, Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia, *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAЕ) Proceeding*, 2 (2019), 133–40
<<https://journal.uui.ac.id/CIMAЕ/article/download/12766/9450>>

- Gultom, Angga Wibowo, Fifian Permatasari, and Rani Anwar, Pelatihan Kewirausahaan: Motivasi Menjadi Wirausaha Muda Bagi Peserta Program Kecakapan Wirausaha (PKW) Di Baturaja, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 2021 <<http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/224>>
- Hannan, Abd, Santripreneurship and Local Wisdom Economic Creative of Pesantren Miftahul Ulum, *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 4.2, 175–202
- Harjawati, T, and Nourwahida, Model Pengembangan Santripreneur Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah di Provinsi Banten, *Jurnal Syarikah*, 7.2 (2021), 104–12
- Hasan, Muhammad, Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren, *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23.2, 109–18 <<https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.728>>
- Hasanah, Ulfah, Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo, *Surabaya: UIN Sunan Ampel*, 2019, 39
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Lembaga Pendidikan Indonesia, 2017)
- Hilyatin, Dewi Laela, Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto), *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2.2, 51–76
- Irfan, N, and M Al Fatih, Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri Di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Puton Diwrek Jombang, *Menara Tebuireng*, 15.02, 111–38

<<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuireng/article/view/1377>>

Jurnalistik, Universitas, Pengertian Tulisan Feature, Ciri Tulisan Feature Dan Jenis Tulisan Feature, 2019
<<https://www.universitaskurnalistik.com/2018/04/pengertian-feature-ciri-feature-jenis-feature.html>>

Ketika Novelis Aguk Irawan Berjihad Literasi Di Pesantren Baitul Kilmah, *JPNN.Com*, 2015 <<https://www.jpnn.com/news/ketika-novelis-aguk-irawan-berjihad-literasi-di-pesantren-baitul-kilmah>>

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, California*, 2014

Muhamad, Sunan Baedowi, and Achmad Yunus, MahmudBuchori, Santripreneur Penghasil Kerajinan Dari Limbah Plastik Di Kawasan Pondok Pesantren KH. Murodi Mranggen Demak, *Journal of Dedicators Community*, 5.2, 118–26
<<https://doi.org/10.34001/jdc.v5i2.1223>>

Muhfizar, and Dkk, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)

Muhtadi, Farid, Manajemen Pelatihan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tesis, *IAIN Purwokerto*, 53.9 (2019), 1689–99

Muwahid, Shulhan, and Soim, Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, *Teras*, 1 (2013), 101

Nila Sifu Tazkiyah, Tri Yanto, Motivasi Santri Pondok Dalam Berwirausaha Di Pondok Pesantren Hidayatur Rahman, Gebang Bonang, Demak, *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1.1 (2020), 29–33

Raco, Jozef, Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan

Keunggulannya), Jakarta: PT Grasindo, 2018
<<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>

Rasyid, Hamdan, Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam, *Academia*, 2012

Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren (Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2019)

Rohmah, Arini, Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najah Semarang, *Semarang: UIN Walisongo*, 2019, 89

Rohman, Abd, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017)
<[https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)>

Ruyatnasih, Yaya, and Liya Megawati, *Pengantar Manajemen (Teori, Fungsi Dan Kasus)* (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018)

Saani, Luis Kholilur Rohman, Pengembangan Social Entrepreneurship Santri Berbantu Teknologi, *Surabaya: UIN Sunan Ampel*, 2020

Saefullah, Asep, K . H . Abdul Halim Dan Gagasan Pendidikan Ekonomi Berbasis Pesantren, *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15.1 (2017), 177–206

Satori, Djam'an, and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Scholar, Imam NAWAWI
<<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=Jr4H9dIAAAAJ>>

Shofiyuddin, Moch, Tatik Swandari. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur, *Review of Islamic Education*, 2021, 10–24 <<http://rie.p3ii.org/index.php/rie>>

- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019
- Slamet, Franky, and Dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta Barat: Indeks, 2018)
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharmoko, Pendidikan Life Skills Di Pesantren, *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10.1 (2018), 189–218 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.149>>
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Supriyanto, Supriyanto, Yulhendri Yulhendri, Delvia Safitri, Agung Sudjatmoko, and Afi Rachmat Slamet, *Kontribusi Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Kewirausahaan Pondok Pesantren*, *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 2022, XII <<https://doi.org/10.24036/011166210>>
- Suyuthi, Nurmadhani Fitri, and Dkk, *Teori, Tujuan Dan Fungsi Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Tafyiroh, and Erni Munastiwi, Sistem Pengelolaan Keuangan PRogram Pendidikan Gratis Di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul, *Jurnal Kependidikan Islam*, 13.1 (2023), 20–29 <<https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00208803>>
- Toha Masum, and Muh Barid Nizarudin Wajdi, Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur, *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2018), 221–32

<<https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.40>>

Trim, Bambang, *Writerpreneur: Panduan Insaf Pekerja Teks Komersial*, ed. by Ahmad Ruhimta, Edisi Revi (Solo: Epigraf Komunikata Prima, 2020)

Ulfa, Nadhira dan Maftukhatusolikhah, Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang), *I-Economics Journal*, 1.1 (2015), 91–121

Wahid, Abd Hamid, and Halimatus Sa'diyah, Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif, *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6.1 (2020), 80–99
<https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.130>

Wikipedia Ensikolpedia Bebas, Aguk Irawan MN

Yusuf, Ahmad Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)

Yusuf, M, Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup, *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2, 77–94 <<http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/202.>>

Wawancara

Hasil wawancara dengan KH. Aguk Irawan MN (Pengasuh Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 15 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Imam Nawawi (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 16 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Ahmad Ali Azim (Pengurus Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 16 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Ahmad Kafi (Pengurus Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 17 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Khabib Nur Hasan (Pengurus Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 17 Februari 2023.

Hasil wawancara bersama Ushfurul Jinan (Pengurus Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 17 Februari 2023.

Hasil wawancara bersama Fahrudin (Pengurus Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 17 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Abdul Rofiq Setiawan (Santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 17 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Nada Nurdatul Jannah (Santri Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah), pada 17 Februari 2023.

